

Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Membina Siswa Bertoleransi Agama pada Siswa di SMP Negeri 3 Genteng

Ahmad Sihabudin Rifqi*, Mar Syahid, Mulajimatul Fitria
 Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia
 Email: rifqiahmad@gmail.com*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk model pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina siswa bertoleransi agama siswa dan untuk mendeskripsikan hambatan implementasi model pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membina siswa bertoleransi agama di SMP Negeri 3 Genteng. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Genteng berpotensi besar dalam membina sikap toleransi di antara siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Meskipun menghadapi hambatan seperti prasangka siswa, kurangnya pemahaman guru tentang multikulturalisme, keterbatasan sumber daya, dan waktu dalam kurikulum, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dapat mengatasi tantangan tersebut. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang toleran dan siap berkontribusi dalam masyarakat yang beragam.

Kata Kunci: PAI, Toleransi Beragama, Pendidikan Multikultural

Abstract. The purpose of this study is to describe the form of a multicultural-based Islamic Religious Education learning model in fostering students to tolerate students' religions and the obstacles to implementing a multicultural-based Islamic Religious Education learning model in promoting students to tolerate religions at SMP Negeri 3 Genteng. This type of research is qualitative research. The researcher's data collection technique uses interviews, documentation, and documentation. Data analysis used in this study is interactive analysis, namely; data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the multicultural-based Islamic Religious Education (PAI)

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
 Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

learning model at SMP Negeri 3 Genteng has great potential to foster an attitude of tolerance among students from various religious and cultural backgrounds. Despite facing obstacles such as student prejudice, lack of teacher understanding of multiculturalism, limited resources, and time in the curriculum, collaboration between teachers, students, parents, and the community can overcome these challenges. With the right steps, it is hoped that students can become tolerant individuals ready to contribute to a diverse society.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Tolerance, Multicultural Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan secara sadar agar proses belajar dapat berlangsung dengan cara yang menyenangkan.¹ Karena pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka setiap perubahan dan peningkatan sistem harus dilakukan secara berkelanjutan.² Selain itu peningkatan kualitas pendidikan dapat diwujudkan melalui inisiatif mandiri serta optimalisasi sumber daya yang ada.³ Ada berbagai cara untuk memperoleh pendidikan, meskipun pendidikan sering kali diidentikkan dengan lingkungan sekolah. Namun, perlu disadari bahwa nilai-nilai pendidikan dapat diperoleh dari berbagai aspek kehidupan di sekitar kita.⁴

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membangun karakter siswa, memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, serta menumbuhkan sikap toleransi dan rasa hormat terhadap perbedaan. Toleransi merupakan pandangan keselamatan, kemanusiaan, dan keadilan. Setiap agama mempunyai spirit yang beda agama, karena adanya realitas yang majemuk. Praktik toleransi di munculkan oleh lembaga yang perspektif pluralisme agama, pluralisme agama merupakan kenyataan historis yang tidak dapat di sangkal oleh siapapun. Menurut

¹ Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.

² As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.

³ Slamet, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 268-273.

⁴ Azizah, F., Irawan, V. W. E., & Slamet, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 130-144.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Majid dan Andayani, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disadari dan terencana untuk membekali peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Pendidikan ini bertujuan membentuk individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam berdasarkan sumber utamanya, yaitu Alquran dan Hadis.⁵

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, agama, dan etnis, menghadapi tantangan dalam menciptakan harmoni antaragama dan antarkultur. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berwawasan multikultural menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut.⁶ Multikulturalisme kerap dibahas dalam berbagai seminar dan workshop. Namun, kesadaran Indonesia sebagai negara dengan warisan multikultural masih belum sepenuhnya terbangun. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pendidikan, terutama melalui Pendidikan Agama Islam, untuk memberikan arahan, wawasan, dan bimbingan terkait perilaku multikultural.⁷

SMP Negeri 3 Genteng merupakan salah satu sekolah umum yang mencerminkan keragaman sosial dan budaya, dengan siswa yang berasal dari latar belakang agama, suku, dan budaya yang beragam. Tidak hanya siswa Muslim, sekolah ini juga diisi oleh pelajar dengan keyakinan dan tradisi berbeda, yang semuanya hadir untuk mencapai tujuan bersama, yaitu belajar dan berkembang. Kondisi seperti ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan. Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural menjadi sangat relevan dan diperlukan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa Muslim tentang ajaran Islam, tetapi juga harus berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan menciptakan lingkungan yang harmonis di antara siswa dengan berbagai latar belakang. Penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bertujuan agar para

⁵ Mashuri, I. (2020). Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Rangka Toleransi Umat Beragama. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4(2), 95-103.

⁶ Kurniadi, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 79-85.

⁷ Zamathoriq, D., & Subur, S. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).

siswa tidak hanya memahami agama mereka secara mendalam, tetapi juga mampu bersikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan dan menghormati keberagaman yang ada di sekitar mereka. Ini menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dilakukan dengan merencanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kurikulum yang digunakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸ Selain penelitian yang sama juga menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMPN 19 Kota Bengkulu efektif dalam membina toleransi beragama siswa melalui berbagai kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, kegiatan tersebut meliputi doa pagi bersama, penerapan sikap universal yang tidak membedakan, penyisipan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran, serta penggunaan metode ceramah yang diimbangi dengan praktik langsung. Sementara itu, pembelajaran di luar kelas dilakukan melalui kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga mereka dapat belajar berinteraksi dengan berbagai latar belakang agama dan budaya. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan, yang merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.⁹

Pada akhirnya, implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Genteng bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membangun karakter siswa yang toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga secara

⁸ Mulyono, M. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 45-62.

⁹ Sifrianto, F. (2022). *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).

sosial dan emosional untuk menghadapi kehidupan di tengah masyarakat yang majemuk dan kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama.¹⁰ Terdapat tiga jenis pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Hardani observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Sedangkan wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam percakapan ini, terdapat dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹² Sementara dokumentasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, penyaringan, dan analisis data, informasi, serta dokumen mengenai suatu kegiatan, peristiwa, atau pekerjaan tertentu yang dipublikasikan, baik dalam media elektronik maupun cetak, dan disimpan dengan cara yang teratur dan sistematis.¹³ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Analisis interaktif adalah proses yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, merinci informasi dalam unit-unit, serta menyusun dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.¹⁴

¹⁰ Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

¹¹ Hardani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.

¹² Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.

¹³ Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

¹⁴ Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membina Siswa Bertoleransi Agama Siswa

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membina karakter dan sikap siswa, terutama dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia. Di SMP Negeri 3 Genteng, penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural menjadi strategi yang efektif untuk membentuk sikap toleransi di antara siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum memberikan peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman praktis yang berkaitan dengan ajaran Islam.¹⁵ Model ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga menekankan pentingnya menghargai dan memahami perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Dalam implementasinya, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Genteng mengintegrasikan nilai-nilai universal yang ada dalam ajaran Islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk melihat dan menghargai perbedaan sebagai suatu kekayaan yang memperkaya kehidupan sosial. Di dalam kelas, kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama mereka, tetapi juga memahami dan menghargai agama lain. Misalnya, dalam setiap pelajaran, guru menyisipkan materi yang menekankan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, serta mengajak siswa berdiskusi tentang perbedaan keyakinan secara terbuka dan konstruktif.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, hingga praktik langsung. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bertanya dan berpendapat, sehingga suasana kelas

¹⁵ Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.

menjadi interaktif dan kondusif bagi pembelajaran multikultural. Dengan cara ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang agama mereka, tetapi juga diajarkan untuk berempati dan berinteraksi dengan teman-teman mereka yang memiliki latar belakang berbeda.

Di luar kelas, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat sosial dan komunitas, seperti bakti sosial, kegiatan keagamaan lintas agama, dan festival budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi antara siswa dari berbagai latar belakang. Melalui pengalaman langsung ini, siswa diajak untuk saling mengenal, bekerja sama, dan memahami nilai-nilai yang ada dalam setiap budaya dan agama. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan rasa toleransi di antara siswa, tetapi juga memperkaya wawasan mereka tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Genteng berfungsi sebagai jembatan untuk membina siswa menjadi individu yang toleran dan menghargai perbedaan. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan beragam, serta siap berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Penerapan model ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi langkah penting dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa Indonesia yang kaya akan keberagaman.

Hambatan Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membina Siswa Bertoleransi Agama Siswa

Implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Genteng bertujuan untuk membina sikap toleransi di antara siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Meskipun memiliki potensi yang besar, terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif. Adanya toleransi siswa akan menciptakan suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut, apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik. Disamping itu toleransi antar siswa adalah merupakan sikap saling menghormati dan menghargai agama yang satu

dengan yang lain. Jadi toleransi tidak berarti mencampur adukkan ajaran agama bahkan kemurnian ajaran agama harus tetap dijaga.¹⁶

Salah satu hambatan utama adalah adanya prasangka dan stereotip di antara siswa. Meskipun pendidikan multikultural dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa sering kali terpengaruh oleh pandangan negatif yang sudah terbentuk sebelumnya. Misalnya, siswa dari latar belakang agama tertentu mungkin memiliki pandangan yang kurang baik terhadap agama lain, yang bisa menghambat proses pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, guru harus berupaya keras untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa merasa aman untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya mengenai perbedaan yang ada. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai multikulturalisme juga menjadi hambatan dalam penerapan model pembelajaran ini. Beberapa guru atau tenaga pendidik mungkin belum sepenuhnya memahami konsep multikulturalisme dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya dukungan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam materi ajar. Jika guru tidak memahami pentingnya pengajaran toleransi, mereka mungkin akan mengabaikan atau meremehkan aspek-aspek tersebut dalam pengajaran mereka, sehingga tujuan untuk membina sikap toleransi di kalangan siswa tidak dapat tercapai.

Faktor lainnya adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia. Di SMP Negeri 3 Genteng, seperti di banyak sekolah lainnya, terkadang terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas, bahan ajar, atau kegiatan yang mendukung pembelajaran berbasis multikultural. Misalnya, tidak adanya materi pembelajaran yang relevan atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dialog antaragama dapat mengurangi efektivitas model pembelajaran. Sekolah perlu berusaha untuk menyediakan sumber daya yang cukup agar pembelajaran multikultural dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif kepada siswa. Tantangan dalam melibatkan orang tua dan masyarakat juga merupakan faktor yang tidak

¹⁶ Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192-203.

bisa diabaikan. Dalam konteks pembelajaran berbasis multikultural, dukungan orang tua sangat penting. Namun, beberapa orang tua mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai pendidikan agama dan toleransi, yang dapat memengaruhi sikap anak-anak mereka di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan pendekatan yang melibatkan orang tua dan komunitas, sehingga mereka dapat memahami dan mendukung upaya yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

Terakhir, waktu yang terbatas dalam kurikulum juga dapat menjadi hambatan. Dalam sistem pendidikan yang padat, seringkali materi pembelajaran mengenai nilai-nilai multikultural tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Hal ini bisa membuat siswa kesulitan untuk mendalami konsep toleransi secara mendalam, karena mereka terbatas pada waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran. Untuk itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengalokasikan waktu yang cukup dalam kurikulum untuk membahas nilai-nilai multikultural secara lebih mendetail.

Meskipun terdapat berbagai hambatan dalam implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Genteng, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang inklusif dan toleran. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan, serta siap untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Negeri 3 Genteng memiliki potensi besar untuk membina sikap toleransi di antara siswa yang berasal dari latar belakang agama dan budaya yang beragam. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan perbedaan, yang merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Berbagai kegiatan yang

dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, seperti diskusi, doa bersama, dan kegiatan sosial, mendukung pengembangan sikap saling menghormati dan berempati. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang harus diatasi, seperti prasangka yang ada di kalangan siswa, kurangnya pemahaman tentang multikulturalisme di antara pendidik, keterbatasan sumber daya, tantangan dalam melibatkan orang tua, dan waktu yang terbatas dalam kurikulum. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran inklusif dan toleran. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diharapkan siswa di SMP Negeri 3 Genteng dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap toleransi tinggi dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat yang majemuk, sehingga dapat mewujudkan cita-cita pendidikan yang mendukung kerukunan dan keharmonisan di tengah keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Azizah, F., Irawan, V. W. E., & Slamet, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 130-144.
- Hardani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Kurniadi, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 79-85.

- Mashuri, I. (2020). Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Rangka Toleransi Umat Beragama. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4(2), 95-103.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Mulyono, M. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 45-62.
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sifrianto, F. (2022). *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Slamet, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 268-273.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192-203.
- Zamathoriq, D., & Subur, S. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).